Pendidikan Nilai Karakter Menurut KH Hasyim Asy'ari Dan Imam Ghazali

Nailil Maghfiroh¹, Mukh. Nursikhin²

^{1,2}Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, IAIN Salatiga

E-mail: nellyluvaaa@gmail.com¹, ayahnursikhin@gmail.com²

Article History:

Received: 03 Juni 2022

Revised: 14 Juni 2022

Accepted: 14 Juni 2022

Keywords: KH Hasyim Asy'ari, Imam Ghazali

***Abstract:** The purpose of this research is to know the value of character education according to the perspective of KH Hasyim Asy'ari and Imam Ghazali. This research used library research for its method, which is taking data related to the theme of the discussion from books, e-books, journals, articles, and literature sources, which are then analyzed to obtain data that related to the research objectives. The results of this study are several main points about character education according to the two figures, there are; religious, tolerance, discipline and hard work, as well as being honest, creative and caring for the environment which is in line with the goals of national education or *sisdiknas*.*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang dilaksanakan di semua lembaga pendidikan memiliki tujuan untuk menjadikan manusia menjadi versi terbaik menurut perspektif tertentu. Pendidikan Islam bertujuan untuk mengoptimalkan segala potensi dalam diri manusia untuk mendekati diri kepada Allah SWT sehingga tercapai kebahagiaan yang sempurna di dunia dan di akhirat. Hal ini juga akan menciptakan hubungan yang baik antara individu yang satu dengan individu yang lain, serta hubungan antara manusia dengan alam semesta. Dengan kata lain, pendidikan Islam adalah pengoptimalan seluruh jasmani dan rohani dalam rangka bertakwa kepada Allah SWT, memelihara hubungan baik dengan manusia dan alam, serta menghasilkan umat Islam yang dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Definisi pendidikan sendiri tercantum dalam Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pembentukan karakter merupakan salah satu unsur pendidikan yang berdampak besar terhadap pembentukan kepribadian seorang anak. Dalam dunia pendidikan, ada beberapa aspek yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan karakter, karena kepribadian merupakan dasar dari sikap dan kepribadian setiap orang atau individu. Proses pendidikan tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan dan pemahaman, namun lebih diarahkan pada pembentukan sikap, perilaku dan kepribadian peserta didik. Mengingat semakin besarnya tantangan pendidikan dewasa ini. Membicarakan pendidikan nilai, tentu tidak bisa kita lepaskan dari pendapat para ahli

mengenai pendidikan nilai karakter itu sendiri. Di penelitian ini penulis mencoba merangkum kembali mengenai pendekatan karakter berdasarkan perspektif dua tokoh penting dalam Islam, yaitu KH Hasyim Asy'ari dan Imam Al-Ghazali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *library research* dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kepustakaan atau *library research* adalah pengumpulan data atau karya ilmiah secara langsung pada subyek penelitian atau pengumpulan data kepustakaan. Data dan informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, dan pendekatan deskriptif analitis digunakan untuk menyajikan data.

Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data informatif yang diperoleh dalam bentuk kalimat, disertai dengan kutipan data. Istilah deskriptif adalah ciri metode kualitatif, karena deskripsi data lebih deskriptif, lebih berfokus pada proses daripada hasil, menganalisis data secara induktif dan rancangan yang bersifat sementara, serta hasil penelitian yang dapat dirundingkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan potensi yang dimiliki seorang anak. Pendidikan adalah usaha manusia dalam rangka mendapatkan ilmu pengetahuan, yang kemudian menjadi dasar sikap dan perilaku. Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu proses yang membentuk karakter manusia.

Namun berdasarkan realitas yang terjadi di hadapan kita hari ini, tampak tidak sejalan dengan visi serta misi yang ingin dicapai dalam pendidikan Islam. Terjadinya degradasi moral yang menimpa sebagian peserta didik di Indonesia memberi akibat munculnya beberapa persoalan yang memprihatinkan, seperti berkurangnya rasa hormat terhadap guru dan orang tua, peristiwa tawuran, penggunaan narkoba, dan sebagainya.

Berangkat dari beberapa fenomena yang disebutkan di atas, penulis berkeinginan untuk mengkaji kembali beberapa pemikiran para tokoh serta pemikir islam di masa lalu yang memiliki pengaruh besar dalam dunia pendidikan Islam. Banyak tokoh Islam yang sangat memedulikan serta banyak memberikan sumbangsih pemikiran mengenai aktivitas belajar dan pembelajaran, termasuk pendidikan nilai atau pendidikan karakter. Di dalam artikel ini, penulis mencoba menganalisis dan memberikan komparasi tentang konsep pendidikan nilai karakter menurut dua tokoh besar Islam, yaitu KH Hasyim Asy'ari dan *Hujjatul Islam* Imam Al-Ghazali.

KH Hasyim Asy'ari

1. Biografi KH Hasyim Asy'ari

Hadrotus Syaikh KH Hasyim Asy'ari memiliki nama lengkap Muhammad Hasyim bin Asy'ari bin 'Abd al Halim (Pangeran Banawa) bin 'Abd al-Rahman (Jaka Tingkir Sultan Hadi Wijaya) bin 'Abd al Allah bin 'Abd al-'Aziz bin 'Abd al- Fattah bin Maulana Ishak bin Raden 'Ain al-Yaqin (yang terkenal dengan sebutan Sunan Giri). KH Hasyim Asy'ari dilahirkan pada tanggal 14 Februari 1871 M bertepatan dengan 24 Dzulqo'dah 1287 H di sebuah desa yang terletak di sebelah utara Kota Jombang, yaitu Desa Gedang, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang Jawa Timur. Ia wafat pada tanggal 7 Romadlon 1366 H bertepatan dengan 25 Juli 1947 M, dan dimakamkan di tanah kelahirannya. Ia adalah anak ketiga dari pasangan Kyai Asy'ari dan Nyai Halimah. Jumlah saudara kandungnya ada sepuluh, yaitu Nafiah, Ahmad Saleh, Muhammad Hasyim, Radiah, Hasan, Anis, Fathanah,

Maimunah, Ma'shum, Nakhrawi, dan Adnan.

KH. Hasyim Asy'ari muda tumbuh di lingkungan Pesantren Gedangan yang diasuh oleh kakeknya sendiri, yaitu Kyai Ustman. Pada tahun 1877 Kiai Asy'ari pindah dari Desa Gedang ke daerah sekitar sepuluh km dari Jombang bernama Desa Keras, saat KH Hasyim Asy'ari berusia enam tahun. Di desa ini Kiai Asy'ari membangun pesantren, musholla, dan masjid sebagai media dakwah dalam menyebarkan agama Islam. Berbagai disiplin ilmu Islam seperti Gramatika Arab, Fiqih, Ushul Fiqih, Hadist, Ushul Hadist, Tasawuf, dan lainnya diperoleh KH Hasyim Asy'ari kecil secara intensif dari ayahnya sendiri.

Perjalanan pendidikan selanjutnya beliau lanjutkan di beberapa pesantren di antaranya Pondok Pesantren Wonokoyo (Probolinggo), Pondok Pesantren Sona (Sidoarjo), Pondok Pesantren Siwalan (Sidoarjo), Pondok Pesantren Trenggilis (Semarang), Pondok Pesantren Langitan (Tuban) dan Pondok Pesantren Bangkalan (Madura) yang diasuh oleh Syaikhona Kholil Bangkalan. Pada tahun 1892, KH Hasyim Asy'ari melanjutkan perjalanan keilmuan ke Makkah sekaligus menunaikan ibadah haji, serta bermukim di sana untuk berguru kepada ulama' di Makkah. Guru-guru beliau selama di Makkah antara lain; Syekh Muhammad Nawawi al-Bantani Syekh Khotib al-Minangkabawi dan Syekh Syu'aib bin Abdur Rahman mengkaji berbagai disiplin keilmuan, kemudian kepada Sayyid Abbas al-Maliki al-Hasani beliau mengkaji kitab-kitab hadist nabawiyah, kepada Syekh Muhammad Mahfudh bin Abdullah at-Tarmasi beliau mengkaji ilmu-ilmu syari'at, ilmu sastra dan kitab-kitab kontemporer.

Sebelum kembali ke Nusantara, KH Hasyim bersama teman-temannya berikrar setia di depan Multazam di samping Ka'bah. Ikrar tersebut berisi agar selalu memperjuangkan agama Allah SWT menjunjung tinggi kalimat Islam, menyatukan umat Islam dengan menyebarkan keilmuan dan memahamkan mereka tentang agama, mencari ridho Allah SWT dan tidak mengharap harta, popularitas, dan pangkat untuk mereka sendiri. Selain terkenal sebagai seorang yang sangat alim dan pendiri organisasi masyarakat Islam terbesar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama, KH Hasyim merupakan sosok pejuang yang banyak berkontribusi mengusir penjajah dan memberikan sumbangsih sangat besar dalam tatanan sistem pemerintahan Republik Indonesia.

2. Kitab-Kitab Karya KH Hasyim Asy'ari

KH Hasyim Asy'ari merupakan ulama Nusantara yang sangat produktif menulis di samping kesibukannya yang lain seperti aktif mengajar, berdakwah dan berjuang. Adapun beberapa kitab karya KH Hasyim antara lain:

- a. *Mukaddimah al-Qanun al-Asasy Li Jamu'iyah Nahdatul Ulama* yang berisi tentang landasan pokok organisasi Nahdlatul Ulama.
- b. *Al-Tibyan fi al-Nahy 'an Muqatha'ah al-Arham wa al-Aqarib wa al-Ikhwān*, berisi tentang interaksi sosial di masyarakat.
- c. *Risalah fi Ta'kid al-Akhdz bi Madzhab al-A'immah al-Arba'ah*. Merupakan risalah madzhab empat yang berisi pentingnya mengikuti dan berpegang teguh kepada salah satu empat mazhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali).
- d. *Mawaidz*, kitab yang memuat nasihat-nasihat, berisi fatwa dan peringatan agar merujuk kembali kepada al-Qur'an dan hadis.
- e. *Al-Nur al-Mubin fi Mahabbah Sayyid al-Mursalin*, merupakan kitab yang menjelaskan cinta kepada pemimpin para rasul. Berisi dasar kewajiban seorang muslim untuk iman, taat, cinta, dan meneladani Nabi Muhammad.
- f. *Risalah Ahli Sunnah Wal-Jama'ah fi Hadits al-Mauta wa Syarat as-Sa'ah wa Bayan*

Mafhum al-Sunnah wa al-Bid'ah. Berisikan kumpulan hadis yang membahas kematian, tanda-tanda hari kiamat, dan menjelaskan sunnah dan bid'ah.

- g. *Dhau'ul Misbah fi Bayan Ahkam al-Nikah. Kitab ini menjelaskan hukum-hukum nikah yang meliputi tata cara nikah secara syar'i, hukum-hukum, syarat, rukun dan hak-hak dalam perkawinan.*
- h. *Ad-durrah al-Muntasyiroh Fi Masail Tis'a 'Asyarah, berisikan tanya jawab sebanyak 19 masalah tentang wali dan thariqah.*
- i. *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim fima Yahtaju ilaih al-Muta'allim fi Ahwal Ta'limih wama Yatawaqqaf 'alaih al-Muallim fi Maqat Ta'limih. Kitab yang banyak digunakan di pesantren hingga hari ini, berisi tentang adab dan etika bagi pengajar dan pelajar.*
- j. *Al-Risalah fi al-'Aqid, sebuah kitab dengan pengantar Bahasa Jawa yang memuat kajian tauhid dan merupakan jawaban atas permasalahan masyarakat yang belum paham persoalan tauhid atau aqidah.*
- k. *Al-Risalah fi at-Tasawwuf. Menjelaskan tentang ma'rifat, syariat, thariqah, dan hakikat dalam ilmu tasawuf. Kitab ini juga ditulis dalam Bahasa Jawa dan dicetak bersamaan dengan Al-Risalah fi al-'Aqid.*

3. Pendidikan Nilai Karakter Menurut KH Hasyim Asy'ari

Menurut KH Hasyim pendidikan karakter adalah pendidikan yang tujuan utama dari ilmu pengetahuan adalah mengamalkannya. Buah daripada ilmu adalah ketaatan beramal. Kecenderungan berpikirnya yang lain adalah menghadirkan nilai-nilai etika dengan tasawuf. Menurut Kiai Hasyim, ilmu dapat diperoleh jika sang pencari mensucikan pikiran dari segala hati yang salah, dengki, syahwat, akidah yang buruk dan akhlak yang keji.

Pemikiran KH Hasyim Asy'ari seputar pendidikan nilai atau karakter banyak termuat dalam salah satu kitab karangannya yang berjudul Adab al-'Alim wa al-Muta'allim. Berikut beberapa poin pendidikan nilai karakter menurut beliau dalam kitab tersebut:

- a. Religius: senantiasa takut kepada Allah dalam segala gerakan, diam, ucapan-ucapan dan tindakan.
- b. Sabar: bersabar terhadap ketegasan guru.
- c. Qana'ah: bersabar dan qanaah terhadap segala macam pemberian dan cobaan.
- d. Disiplin: menyedikitkan makanan dan minuman yang dapat menyebabkan kemalasan dan dapat menyebabkan kelemahan.
- e. Tawadhu': senantiasa bersikap tawadhu'.
- f. Toleransi: mendiskusikan dan berhati-hati dalam menanggapi ikhtilaf para ulama.
- g. Kerja Keras: menumbuhkan semangat dalam menambah ilmu dan amal.

Tujuh hal tersebut disampaikan oleh KH Hasyim Asy'ari dalam kitabnya seraya menekankan bahwa karakter tersebut seharusnya dimiliki dan diamalkan oleh setiap peserta didik atau pelajar.

Imam Ghazali

1. Biografi Imam Ghazali

Imam Ghazali memiliki nama lengkap Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali. Beliau dilahirkan di salah satu kota di Khurasan (Persia) yang bernama Thus, pada pertengahan abad kelima Hijriyah (450 H/1058 M). Ghazali merupakan salah seorang sosok pemikir besar Islam yang bergelar *Hujjatul Islam* (bukti kebenaran agama Islam) dan

zain ad-din (perhiasan agama). Al-Ghazali meninggal di kota kelahirannya pada tanggal 14 Jumadil Akhir 505 H bertepatan dengan 19 Desember 1111 M.

Ayah al-Ghazali adalah seseorang yang salih, beliau sangat berhati-hati dalam agama atau wara' yang hanya makan dari usaha tangannya sendiri. Menurut sebagian kisah, pekerjaannya adalah pemintal dan penjual wol. Ayah Al-Ghazali sangat tekun dalam mendatangi tokoh-tokoh agama dan para ahli fikih di berbagai majelis dan khalawat mereka untuk mendengarkan nasihat, dan selalu berdoa agar anaknya menjadi seorang ulama yang pandai memberi nasihat. Beliau wafat pada saat al-Ghazali dan saudara kandungnya, Ahmad, masih berusia anak-anak.

Perjalanan keilmuan Al-Ghazali melewati banyak fase, kota-kota yang dilaluinya dalam mencari ilmu adalah; Thus, Naisabur, Mu'askar, Baghdad, Damaskus, Palestina, Makkah, Madinah, Iskandariah/Alexandria, kemudian kembali ke Thus. Perjalanan hidup Al-Ghazali dalam pencarian ilmu dan pencarian jati dirinya sangat panjang dan sulit. Perjalanan panjang tersebut akhirnya membawanya menjadi tokoh besar yang diakui dan dikagumi kebesarannya tidak hanya di dunia timur, tetapi juga di dunia barat. Ia telah menulis buku yang berbeda di berbagai bidang. Termasuk filsafat, logika dan tasawuf pelatihan.

2. Kitab-Kitab Karya Imam Ghozal

Imam Ghazali adalah ulama yang sangat produktif dalam menulis. Jumlah kitab yang ia tulis lebih banyak daripada usianya. Di dalam kitab *Thabaqat asy-Syafi'iyah* disebutkan bahwa karangan Imam al-Ghazali berjumlah 58 karangan. Thasi Kubra Zadeh di dalam *Miftah as-Sa'adah wa Misbah as-Siyadah* mengatakan bahwa karya-karya AL-Ghazali lebih dari 80 judul. Sumber lain menyebutkan bahwa Al-Ghazali meninggalkan tulisan sejumlah 228 berupa buku dan karya ilmiah. Kitab-kitab yang ditulis oleh al-Ghazali memuat berbagai bidang cabang keilmuan antara lain tafsir al-Quran, tawasuf, ilmu kalam, ushul fiqih, mantiq, falsafah, dan sebagainya.

Beberapa kitab karya beliau antara lain: *Ihya Ulum ad-Din* (berisi ilmu-ilmu agama), *Tahafut Al-Falasifah* (berisi pendapat para filosof dalam tinjauan agama), *Mizan al-'Amal* (tentang falsafah keagamaan), *Ayyuhal Walad* (berisi nasihat-nasihat tentang adab dan tata krama), *Al-Qisthas al-Mustaqim* (menjelaskan cara dalam mengatasi perbedaan pendapat), *Al-Maqashid al-Asna fi Ma'ani Asma'illah al-Husna* (berisi arti asma Tuhan), *Al-Iqtishad fi Al-'Itiqad*, *Al-Munqidz min adh-Dhalal* (menjelaskan rahasia dan tujuan ilmu), *Jawahir al-Qur'an* (rahasia dalam al-Quran), *Tahsin al-Ma'akhiz (fi 'ilm al-Khilaf)*, *Faishal at-Tafriq Baina al-Islam wa al-Zindiqah* (berisi perbedaan antara Islam dan Zindiq), *Talbis Iblis*, *Al-Mustashfa fi 'Ilm al-Ushul*, *At-Tibr al-Masbuk fi Nasha'ih al-Mulk*, dan masih banyak lagi.

3. Pendidikan Karakter Menurut Imam Ghozali

Pokok-pokok ajaran pendidikan nilai karakter yang dirumuskan Imam Ghazali banyak dijelaskan dalam salah satu kitab karyanya yang berjudul *Ayyuhal Walad*. Beberapa pokok tersebut adalah;

- a. Religius: perwujudan Iman adalah ucapan lisan, membenaran mutlak dalam hati serta pengamalan dengan seluruh anggota badan.
- b. Jujur: perintah agar perkataan serta perbuatan harus sesuai dengan syariat, karena tanpa mengikuti syariat, ilmu dan amal adalah kesesatan.

- c. Toleransi: bentuk menghormati guru secara lahir adalah tidak mendebatnya dan tidak sibuk mengemukakan alasan kepadanya dalam setiap masalah, meskipun ia mengetahui kesalahannya.
- d. Disiplin: walaupun penyebab seorang manusia masuk surga adalah karunia Allah SWT, namun hal itu dapat dicapai apabila ia melakukan ketaatan dan beribadah kepada Allah, karena kasih sayang Allah dekat dengan manusia yang berbuat kebaikan.
- e. Kerja Keras
- f. Kreatif
- g. Menghargai Prestasi: seperti kata beliau agar tidak mendebat seseorang mengenai suatu masalah karena terdapat banyak cela di dalamnya.
- h. Gemar Membaca
- i. Peduli lingkungan dan sosial: perintah untuk memberi dan berbagi harta yang diperoleh di dunia ini kepada orang miskin.

Pendidikan Karakter Menurut KH Hasyim Asy'ari dan Imam Ghozali

Berdasarkan paparan tentang pendidikan karakter oleh KH Hasyim Asy'ari dan Imam Ghazali yang telah penulis sebutkan di atas, dapat dilihat perbandingannya sebagai berikut:

Table 1. Perbandingan pendidikan karakter menurut KH Hasyim Asy'ari dan Imam Ghozali

No	Pendidikan Karakter Menurut KH Hasyim Asy'ari	Pendidikan Karakter Menurut Imam Ghazali
1	Religius	Religius
2	Sabar	Jujur
3	Qona'ah	Toleransi
4	Disiplin	Displin
5	Toleransi	Kerja Keras
6	Tawadhu'	Kreatif
7	Kerja Keras	Menghargai Prestasi
8		Gemar Membaca
9		Peduli lingkungan dan sosial

Pokok pokok pendidikan karakter menurut KH Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* ada tujuh, sedangkan menurut Imam Ghazali dalam *Ayyuhal Walad* ada sembilan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kesamaan dalam pendidikan karakter menurut KH Hasyim Asy'ari dan Imam Ghazali, yaitu: religius, toleransi, disiplin dan kerja keras.

Pada intinya pendidikan nilai karakter menurut kedua tokoh di atas hampir sama dan relevan. Tujuan utamanya adalah untuk membentuk kepribadian seseorang yang dijiwai iman dan takwa yang berimplikasi pada perilaku terpuji. Kebutuhan nilai karakter pada pendidikan juga sejalan dengan pemikiran kedua tokoh tersebut. Pemikiran keduanya sangat relevan dengan dunia pendidikan saat ini, melihat dari pokok-pokok tersebut meliputi makna dan tujuan pendidikan di Indonesia. Utamanya dalam tujuan pendidikan nasional dalam UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

KESIMPULAN

KH Hasyim Asy'ari dan Imam Al-Ghazali adalah tokoh besar dalam yang memberi pengaruh besar dalam Islam, begitu pula pada pendidikan Islam. Keduanya juga memberikan sumbangsih yang amat besar dalam pendidikan, serta membuat banyak karya berupa kitab-kitab yang hingga hari ini masih banyak dipakai di lembaga pendidikan.

Beberapa poin penting terkait pendidikan karakter menurut KH Hasyim Asy'ari dalam kitabnya *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* adalah; religius, toleransi, disiplin, sabar, qona'ah, tawadhu' dan kerja keras. Sementara pokok pendidikan nilai karakter menurut Imam Al-Ghazali dalam *Ayyuhal Walad* adalah; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, menghargai prestasi, gemar membaca serta peduli lingkungan dan sosial.

Terdapat persamaan dan perbedaan nilai-nilai pendidikan karakter di antara pendapat kedua tokoh tersebut, namun justru saling melengkapi seperti sabar, qona'ah, tawadhu. Nilai-nilai tersebut juga selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.

DAFTAR REFERENSI

- Arisanti, Kustiana. "Pendidikan Karakter Perspektif K.H Hasyim Asy'ari; Refleksi Kitab Adabul 'Alim Wa Muta'allim", *Mozaic: Jurnal Islam Nusantara* 07, 2021
- Asy'ari, Muhammad Hasyim. *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*, Jombang: Maktabah al-Turats al-Islami, 1415 H.
- Handayani, Titik & Ahmad Fauzi, "Konsep Pendidikan Karakter Studi Kitab Âdâb al-'Âlim wa al-Muta'allim", *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 06, 2019.
- Imam, Al-Ghazali. *Ayyuhal walad*. Magelang: Ma'had Tegalrejo, 2014.
- Irawan, Aguk. *Penakluk Badai Novel Biografi KH. Hasyim Asy'ari*, Yogyakarta: Kalam Nusantara, 2016.
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Rahmawati, Miya. "Mendidik Anak Usia Dini Dengan Berlandaskan Pemikiran Tokoh Islam Al-Ghazali", *Al-Firah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 02, 2019.
- Syihab, Muhammad Asad. *al-Allamah Muhammad Hasyim Ash'ari*, Kediri: Maktabah Masya Allah, 2018.
- Ulum, M. Ikhya'ul dkk. "Pendidikan Karakter (Studi Komparasi Pemikiran KH Hasyim Asy'ari dan KH Ahmad Dahlan) Implementasinya dalam Pendidikan Era Global", *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 07, 2022.
- Zaini, Ahmad. "Pemikiran Tasawuf Imam Ghazali", *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf* 02, 2016.